

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Orang tua merupakan sosok penting bagi setiap keberhasilan pendidikan dan karakter yang akan ditunjukkan oleh anak-anaknya. Orang tua yang menjadi panutan bagi anak-anaknya di dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik. Dengan pendidikan belajar dan sikap orang tua diharapkan menjadi motivasi tersendiri di dalam bimbingan kepada anak-anaknya pada proses pembelajaran yang mereka tempuh. Sehingga seorang anak mampu meneladani sikap dan karakter orang tua sebagai pedoman pembelajaran guna tercapainya kualitas pendidikan yang baik.

Namun di dalam realita yang ada banyak dari orang tua yang tidak sadar akan tanggungjawab pada dunia pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki. Seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya, tanpa menganggap bahwa mereka juga punya tanggungjawab di dalam pendidikan anaknya. Padahal orang tua mempunyai peran lebih besar dibanding pemberi papan, sandang dan pangan. Sehingga terjadi perbedaan antara siswa

yang orang tuanya mempunyai pendidikan yang baik dibanding yang biasa saja.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dardiri Zubairi :

Keluarga sebagai suatu sistem sosial merupakan faktor determinan pertama dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pondasi watak dan kepribadian anak. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh sikap-sikap para pendidiknya (terutama orang tua). Terhadap hakekat dan perkembangan anak dan terhadap konsep pendidikan keluarga. Peran keluarga inti (orang tua) dalam perkembangan kepribadian anak meliputi, peran sebagai pendidik, peran sebagai panutan, peran sebagai pendorong, peran sebagai pengawas, peran sebagai teman dan peran sebagai inspirasi.¹

Islam memposisikan orang tua sebagai penanggungjawab atas pemeliharaan keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا²

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”²

Orang tua adalah contoh nyata dan teladan yang terdekat dalam segala bentuk tingkah laku dan kebiasaan kehidupan sehari-hari bagi anak-anaknya. Menjadikan orang tua sebagai panutan anak. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Dalam bahasa jawa dikenal istilah “*Kacang ora ninggal lanjaran*” (Pohon kacang panjang tidak pernah

¹Zubairi, Dardiri, “*Catatan buat Orang Tua: Sekolah Bukanlah Superman*” dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/21/Catatan-Buat-Orang-Tua-Sekolah-bukan-Superman.htm>, diakses 16 April 2014

²Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 820.

meninggalkan kaya atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Bila orang tua memiliki pendidikan yang baik maka mereka akan mampu memberikan teladan dan bimbingan yang baik terhadap anak-anaknya. Berbeda jika dibandingkan dengan orang tua yang pendidikannya hanya biasa saja, baik itu dalam penyelenggaraan fasilitas ataupun perannya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun alam ikut membentuk karakter.³

Setiap orang tua pasti ingin anaknya berprestasi baik akademik atau penerapannya. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan menghasilkan siswa yang cerdas, berbudi luhur, dan terampil sesuai norma yang ada sesuai nilai yang terkandung dalam mata pelajaran agama Islam. Demikian pula pada prestasi yang mereka tunjukkan diharapkan anaknya mampu bersaing di era globalisasi ini dengan kepribadian yang unggul. Banyak di antara orang-orang yang sebenarnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak mendapat kemajuan di dalam hidupnya. Ini disebabkan misalnya, kurang mampuan bergaul dengan orang-orang lain dalam masyarakat, atau kurang memiliki cita-cita yang tinggi, sehingga tidak/kurang adanya usaha untuk mencapainya.⁴

Melihat realita yang ada, prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam yang diperoleh siswa belum selaras dengan penerapan dan tingkah

³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 59.

lakunya. Hal ini tercermin dari sebagian siswa yang kurang memotivasi dirinya sendiri di dalam mengikuti atau meneladani dari nilai agama Islam. Misalnya, masih ada siswa atau siswi menyepelkan mata pelajaran pendidikan agama islam yang tidak masuk di dalam ujian akhir nasional, bahkan orang tua jarang mengawasi perkembangan anak disekolah terlebih mengenai pendidikan agama Islam.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Prestasi belajar yang diraih seringkali mencakup tiga aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotor. Ini ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari proses pembelajaran tersebut. Di dalam prosesnya pembelajaran di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Ngalim Purwanto “faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial”⁵, menjadi bagian dari faktor eksternal di dalam proses belajar siswa.

Jika pendidikan orang tua dikorelasikan dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di pandang secara akademis, ada sisi menarik yang patut diteliti lebih lanjut karena seyogyanya kedua hal ini mempunyai keterikatan yang kuat, dalam artian seharusnya semakin baik pendidikan orang tua, semakin baik pula hasil yang dicapai oleh anak dalam mata

⁵*Ibid.*, hlm. 102.

pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga ada hubungan yang erat antara keduanya. Dengan demikian pendidikan orang tua yang diterapkan kepada anak secara baik dan benar akan meningkatkan prestasi belajar anak melalui pendekatan atau dorongan yang diberikan oleh orang tua.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di daerah Trenggalek. Sekolah ini merupakan sekolah yang mengedepankan sikap yang baik dan terampil. Sekolah ini mempunyai program pendidikan tentang keagamaan yang cukup, mulai dari 2007 mata pelajaran bahasa Arab masuk sebagai mata pelajaran bahasa asingnya, selain itu guru keagamaanpun memberikan tuntutan kepada anak-anak untuk mendalami Pendidikan Agama Islam yang dan itu dapat memotivasi belajarnya. Orang tua menyekolahkan anak-anak ke sekolah tersebut memiliki latar belakang yang tidak sama. Ada orang tua yang biasa secara pendidikan formal tapi cara mendidiknya lebih baik karena pengalaman dari nonformalnya, ada orang tua yang pendidikannya tinggi tapi dibiarkan saja karena faktor rutinitas kesehariannya (kerja), dan orang tua yang secara ekonomi lebih mapan dibanding yang lain. Data ini memperlihatkan ada sisi unik yang diperlihatkan oleh SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek.

Tabel 1. 1⁶
Data Ekonomi Orang tua Siswa

No	Ekonomi orang tua siswa	Jumlah siswa		
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
<i>a</i>	<i>B</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>f</i>
1	Pra sejahtera	25	30	42
2	Menengah dan sejahtera	164	145	152

Tabel 1.2⁷
Data Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan Orang tua siswa	Pendidikan formal			
		SD	SMP	SMA	Diploma/Sarjana
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>
1	Tingkat I	24	91	88	7
2	Tingkat II	14	70	104	11
3	Tingkat III	33	57	105	10

Melihat dari paparan di atas, menjelaskan bahwa terdapat asumsi mengenai pendidikan orang tua dengan prestasi siswa yang memiliki hubungan sangat erat. Mengingat orang tua sebagai pemegang konsep pertama dari seorang anak dan keadaan orang tua yang menjadi faktor dalam mempengaruhi perilaku atau keberhasilan belajar siswa. Orang tua sebagai pondasi yang pertama di dalam mendidik sepatutnya mempunyai kepribadian dan intelektual yang tinggi agar bisa di jadikan teladan dan pembimbing yang baik bagi anak-anaknya.

⁶Dokumen SMA Negeri 1 Kampak

⁷*Ibid.*,

Uraian di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan tema : *“Korelasi Antara Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2013 / 2014.”*

B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

- a. Pendidikan orang tua:
 - 1) Pendidikan formal orang tua
 - 2) Pendidikan informal orang tua
 - 3) Pendidikan nonformal orang tua
- b. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Korelasi antara pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Korelasi antara pendidikan informal orang tua dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- e. Korelasi antara pendidikan nonformal orang tua dengan prestasi belajar pada siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- f. Korelasi antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Pembatasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah dan sesuai dengan rencana yang diharapkan maka penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

- a. Korelasi antara pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014
- b. Korelasi antara pendidikan nonformal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014
- c. Korelasi antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal orang tua dengan prestasi belajar pada siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Adakah korelasi antara pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014?

- 2) Adakah korelasi antara pendidikan nonformal orang tua dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014?
- 3) Adakah korelasi antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusaan masalah di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui korelasi antara pengalaman pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui korelasi antara pendidikan nonformal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.
- c. Untuk mengetahui korelasi antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi sosial sebagai guru yang lebih baik di masa yang akan datang.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk membangun hubungan yang baik antara siswa dan orang tua dalam menyelaraskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan guna menjadikan

pendidikan yang lebih baik di masa mendatang agar semangat belajar siswa menjadi lebih baik yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang lebih

4) Bagi Wali Murid

Supaya meningkatkan perhatian terhadap putra-putrinya, baik dirumah atau disekolah. Selalu memberi dorongan motivasi terhadap anak-anaknya, memberi bimbingan, perlakuan, dan kesempatan bagi anak-anaknya. Sekaligus menciptakan sebuah lingkungan keluarga dan belajar yang baik, agar anak dapat secara optimal dalam mencapai sebuah prestasi

5) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

D. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Mempunyai korelasi antara pendidikan formal orang tua terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.
- b. Mempunyai korelasi positif yang signifikan antara pendidikan nonformal orang tua terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014

- c. Mempunyai korelasi positif yang signifikan antara pendidikan formal dan nonformal orang tua terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak mempunyai korelasi positif yang signifikan antara pendidikan formal orang tua terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.
- b. Tidak mempunyai korelasi positif yang signifikan antara pendidikan nonformal orang tua terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014
- c. Tidak mempunyai korelasi positif yang signifikan antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal orang tua terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013/2014

3. Pengujian Hipotesis

Terima H_a dan tolak H_0 , jika $r_0 > r_t$ dengan taraf signifikansi 5% dan 1%

Terima H_a dan tolak H_0 , jika $r_o < r_t$ dengan taraf signifikansi 5% dan 1%

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang tersruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁸
- b. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁹
- c. Yang dimaksud dengan orang tua adalah “Ibu dan Bapak” sebagaimana konsekuensi amanah Allah yang berupa Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.¹⁰
- d. Yang dimaksud dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar PAI.¹¹

⁸Standar Nasional Pendidikan (SNP) *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (pdf, hlm. 7)

⁹*Ibid.*, hlm. 10

¹⁰Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelembagaan PAI, 1984), hlm. 34

¹¹Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), hlm. 21

- e. Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).¹²

2. Secara Operasional

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua adalah cara orang tua untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin yang diterapkan kepada anak dalam pendidikannya untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama anak. Cara mendidik dalam keluarga, mempengaruhi reaksi anak terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan dan pengalaman pendidikan orang tua baik formal, atau nonformal akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Untuk mengukur variabel ini peneliti mengukur pendidikan yang dimiliki orang tua, peneliti menggunakan angket berskala ordinal.

¹²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses belajar.¹³ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (way of life).¹⁴ Dengan demikian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rapor siswa semester ganjil SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek tahun ajaran 2013-2014.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima bab dan setiap bab terdiri dari subbab. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam hal ini dikemukakan masalah-masalah pengantar ke arah pembahasan selanjutnya, meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi, Pembatasan dan

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 37.

¹⁴Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 86.

Perumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Hipotesis, Penegasan Istilah, dan Sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori mencakup tentang pengertian pendidikan, pendidikan formal, pendidikan nonformal, orang tua. Selanjutnya mengenai prestasi belajar yang mencakup pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi, cara menanggulangi masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar serta penilaian dalam prestasi belajar.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab tiga ini mencakup tentang pendekatan penelitian, pola penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel, metode dan instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Analisis data tentang hasil angket yang meliputi data tentang pendidikan orang tua siswa dan data tentang prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.